

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN KLEGO
KABUPATEN BOYOLALI**



**Disusun untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Oleh:
Dedi Anugrah
A220160059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN KLEGO
KABUPATEN BOYOLALI**

Diajukan Oleh:

DEDI ANUGRAH

A220160059

Artikel Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 24 February 2021



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIK. 196205141985031003

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEPALA DESA DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN KLEGO KABUPATEN BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Dedi Anugrah

A220160059

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 22 Maret 2021 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.
(Dewan Penguji III)
3. Drs. Achmad Muthali'in, M. Si.
(Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 22 Maret 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 February 2021

Yang membuat pernyataan,



Dedi Anugrah
NIM. A220160059

PERAN KEPALA DESA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG KABUPATEN BOYOLALI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Penelitian ini berlokasi di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai: 1) gambaran kenakalan remaja di desa Sumberagung; 2) peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Sumberagung; dan 3) kendala yang di hadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Sumberagung. Analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kenakalan remaja di Desa Sumberagung berupa perkelahian antar sesama remaja, kasus pencurian, merokok, berbohong, menonton video porno dan kebut-kebutan di jalan. Upaya yang dilakukan kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan melakukan pendekatan kepada remaja, mengadakan pengajian rutin setiap minggu, memperbaiki sarana dan prasarana olahraga. Kenakalan remaja yang melanggar hukum kepala desa bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan penindakan kepada remaja yang melanggar UUD, dan untuk pembinaan kepala desa melakukan kerjasama dengan orangtua remaja untuk selalu memberikan nasehat dan bimbingan terhadap remaja agar tidak melakukan kenakalan lagi. Kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu kendala dari keluarga dan dari teman sebaya.

Kata Kunci: Kepala Desa, Peran, Kenakalan remaja, Penanggulangan.

Abstract

This study aims to describe the role of the village head in overcoming juvenile delinquency in Sumberagung Village, Klego District, Boyolali Regency. This research is located in Sumberagung Village, Klego District, Boyolali Regency, with data collection methods using observation, interviews, and documentation. The results of this study describe about: 1) description of juvenile delinquency in Sumberagung village; 2) the role of village head in overcoming juvenile delinquency in Sumberagung village; and 3) obstacles faced in overcoming juvenile delinquency in Sumberagung village. Data analysis using an interactive analysis model includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the description of juvenile delinquency in Sumberagung Village is in the form of fights between adolescents, cases of theft, smoking, lying, watching porn videos and speeding on the street. Efforts made by the village head in overcoming juvenile delinquency are by approaching adolescents, holding regular recitations every week, improving sports facilities and infrastructure, then for juvenile delinquency that violates the law, namely by working with the police to take action against adolescents who violate the law and for coaching the village head to

cooperate with the parents of adolescents to always provide advice and guidance to adolescents so as not to commit delinquency again. The obstacles faced in overcoming juvenile delinquency are constraints from family and constraints from peers.

Key words: Village Head, Role, Juvenile delinquency, Prevention.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu tahapan perkembangan manusia dalam kehidupan. Masa remaja merupakan perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (Santrock, 2003:7).

Masa remaja sebagai usia bermasalah dan masa remaja sebagai masa-masa mencari identitas. Masa remaja sebagai periode yang penting, dimana masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persamaan yang sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja, dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru (Hourlock, 2006:156). Masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kedalam golongan orang dewasa. Masa remaja ini anak mencari identitas dengan mencoba melakukan hal-hal yang baru. Perbuatannya tersebut terkadang menimbulkan kenakalan remaja pada lingkung keluarga dan masyarakat.

Kenakalan menurut Kartono (2017:6) dapat disebut dengan istilah *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Sudarsono (2012:11),

menyatakan bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat berupa: 1) Ancaman terhadap hak milik orang lain seperti pencurian, perampokan dan penggelapan; 2) Ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain seperti pembunuhan, dan penganiayaan; 3) Perbuatan-perbuatan ringan lainnya seperti perkelahian, mabuk-mabukan, berkeliaran sampai larut malam dan sebagainya. Hasil observasi awal menyatakan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sumberagung berupa minum-minuman keras, perkelahian, merokok dan lain sebagainya yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat desa.

Menurut R. Bintarto sebagaimana dikutip Nurcholis (2011:4), desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial ekonomis, politis, dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Soenardjo sebagaimana dikutip Nurcholis (2011:4) menyatakan bahwa:

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya; memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Menurut Widjaja (2003:76), penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Upaya untuk memperkuat desa (pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan) merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah.

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi pemerintahan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala desa memiliki peran penting dalam kelangsungan suatu wilayah. Menurut Soekanto (2007:212-216), peranan (role)

merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan salah satu tugas kepala desa adalah membina masyarakat yang artinya seperti tugas sosialisasi dan motivasi di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Kepala desa memiliki peran penting dalam melakukan penanggulangan kenakalan remaja karena memiliki peran penting dalam menjaga ketentraman dan keamanan desa. Menurut Willis (2010: 127), penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai upaya yang meliputi, upaya preventif, kuratif dan pembinaan.

Penanggulangan kenakalan remaja oleh kepala desa merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai penerus bangsa dan kader pembangunan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan remaja bukanlah diawali dimana mereka telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, tetapi jauh sebelum itu sedang dasar-dasar perkembangan kepribadiannya telah diletakkan sejak mereka berusia dini.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi PPKn yaitu, dengan adanya mata kuliah Kriminologi yang mengajarkan mengenai berbagai aspek tentang kejahatan, selain itu juga terdapat mata kuliah Otonomi Daerah dan Pemerintahan Desa. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sugiyono, (2015:16), mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pengumpulan penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini ada mendapatkan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Menurut Wiersma sebagaimana dikutip Sugiyono (2018:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Subyek dalam penelitian yaitu kepala desa, remaja desa, dan orang tua remaja. Obyek penelitian adalah peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Kasus-kasus kenakalan remaja di Desa Sumberagung diukur menggunakan indikator sebagaimana telah dipaparkan pada bagian kajian teori. kelompok tetapi tidak sampai pada pelacuran dan penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya, Indikator kenakalan remaja tersebut meliputi: 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik; 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi; 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; dan 4) kenakalan yang melawan status. Berikut uraian singkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

3.1.1 Kenakalan yang menimbulkan korban fisik.

Kenakalan semacam ini pernah terjadi di desa sumberagung berupa perkelahian dan pengeroyokan yang dilakukan oleh remaja Desa Sumberagung tetapi tidak sampai pada kasus pembunuhan. Kasus ini dilakukan oleh remaja dikarenakan adanya warga kampung sebelah yang melakukan tindakan asusila. Seharusnya kasus asusila yang dilakukan warga dari kampung sebelah tidak ditangani dengan pengeroyokan melainkan harus dilaporkan kepada pihak kepolisian.

3.1.2 Kenakalan yang menimbulkan korban materi.

Perbuatan yang menyimpang seperti mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuan orang yakni sembunyi-sembunyi. Pencurian di Desa Sumberagung dilakukan oleh dua orang remaja yang berasal dari Dukuh Selorejo RT 13/03 dan Dukuh Sukorejo RT 20/04. Pencurian tersebut dilakukan pada saat rumah salah satu warga dalam keadaan kosong.

3.1.3 Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.

Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain adalah kenakalan yang hanya merugikan diri mereka sendiri kenakalan yang terjadi di desa sumberagung yakni mengkonsumsi minuman keras yang biasanya dikonsumsi remaja pada saat adanya hajatan atau pesta pernikahan yang diselenggarakan di lingkungan desa, namun kenakalan yang terjadi tidak sampai kepada penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

3.1.4 Kenakalan yang melawan status.

Kenakalan remaja yang melawan status di Desa Sumberagung dalam hal ini adalah mengingkari statusnya sebagai anak usia remaja yaitu kenakalan dalam hal berbohong, merokok, menonton video porno, kebut-kebutan di jalan dan mengkonsumsi minum-minuman keras.

Pengelompokan kenakan remaja sesuai indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengelompokan Kenakalan Remaja di Desa Sumberagung

No	Indikator Kenakalan	Bentuk Kenakalan
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Perkelahian • Pengeroyokan
2.	kenakalan yang menimbulkan korban	<ul style="list-style-type: none"> • Pencurian

	materi	
3.	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsumsi minuman keras
4.	Kenakalan yang melawan status	<ul style="list-style-type: none"> • Merokok • Menonton film porno • Mengkonsumsi minuman keras

Uraian di atas sejalan dengan penelitian Afifah (2018), yang menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa sidodadi tergolong dalam tiga bentuk menurut Jensen yang dikutip oleh W. Sarwono. Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah perkelahian dan minum-minuman keras yang mengarah pada perkelahian atau menyakiti secara fisik orang lain karena dalam pengaruh minuman keras. Kedua kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini yakni pencurian. Ketiga, kenakalan yang melawan status yaitu, dengan minum-minuman keras, merokok, berjudi, balapan liar/trek-trekan motor secara ilegal dan nonton video porno yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja di desa Sido Dadi tidak sampai pelacuran dan penyalahgunaan narkoba sebagaimana korban dikategorikan oleh Jensen ke dalam bentuk kenakalan yang tidak menimbulkan penyalahgunaan narkoba tidak sampai terjadi di Desa Sidodadi. Namun menurut hasil observasi peneliti, di Desa Sumberagung juga terjadi sex bebas menimbulkan adanya hamil di luar nikah.

Gambaran kenakalan remaja di Desa Sumberagung sejalan dengan hasil penelitian Siswanto (2018), yang menghasilkan kesimpulan bahwa gambaran kenakalan remaja di Desa Karang Tengah berupa mencuri uang orang tuanya, mencuri helm seperti yang dilakukan oleh remaja di parkir pada siang hari, mencuri ikan yang dilakukan remaja di desa tetangga pada saat sore hari, berjudi seperti sabung ayam di rumah yang telah disepakati secara bersama-sama, berkelahi dengan teman-temannya serta tetangganya sendiri di desa, mabuk-mabukan di jalan atau di rumah temannya, kemudian adanya ajakan dan perkumpulan di desa dan seks bebas seperti yang dilakukan oleh remaja.

3.2 Peran Kepala Desa Dalam Menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan pada kajian teori yaitu upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada remaja, mengadakan pengajian rutin setiap minggu, memperbaiki sarana olahraga di desa, kemudian untuk kenakalan yang tergolong melanggar hukum kepala desa menyerahkan remaja kepada pihak kepolisian untuk melakukan penindakan terhadap remaja, dan untuk pembinaan kepada remaja kepala desa melakukan kerjasama dengan orang tua remaja untuk selalu memberikan nasehat dan bimbingan terhadap remaja agar tidak melakukan kenakalan.

3.2.1 Kegiatan keagamaan.

Upaya yang dilakukan kepala Desa Sumberagung dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan melakukan pendekatan kepada remaja Desa Sumberagung kemudian penanaman ilmu agama dengan mengadakan pengajian rutin setiap minggu yang dilakukan di setiap RT dan diselenggarakan bergiliran setiap rumah ke rumah.

3.2.2 Kegiatan olahraga.

Kepala Desa Sumberagung berupaya memperbaiki fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, bola voli dan sanggar senam untuk menyalurkan kreatifitas agar remaja terhindar dari kegiatan yang negatif.

3.2.3 Tindakan dari kepolisian.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan hukuman terhadap remaja yang melakukan kenakalan yang melanggar hukum, upaya ini dilakukan dengan bekerjasama bersama terhadap pihak kepolisian guna memberikan penindakan dan efek jera kepada remaja yang melanggar hukum. Remaja Desa Sumberagung terpaksa diserahkan kepada pihak kepolisian dikarenakan telah melakukan perbuatan yang melanggar hukum yakni melakukan pencurian dan pengeroiyokan. Upaya ini dilakukan oleh kepala desa guna memberikan pelajaran dan efek jera

kepada remaja agar tidak lagi mengulangi perbuatan yang melanggar hukum dan menjadi remaja yang lebih baik.

3.2.4 Perhatian dari orangtua.

Upaya yang dilakukan kepala Desa Sumberagung dengan denagn melakukan penyuluhan guna menekan tindak kenakalan remaja dan menyerahkan remaja yang melakukan kenakalan kepada orang tua mereka, diharapkan dengan melakukan upaya tersebut orang tua remaja yang melakukan kenakalan dapat menasehati dan melakukan pembinaan kepada anak mereka agar mereka tidak lagi melakukan kenakalan yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain.

Hasil pembahasan ini sejalan dengan penelitian Nursafitriyani (2020), yang menunjukan bahwa upaya kepolisian menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu dengan, upaya preventif (pencegahan) yang dilakukan secara sistematis berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi, upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah terjadi sangat sulit menanggulangnya, banyak bahaya nya kepada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga, dan waktu, sedangkan hasilnya tidak seberapa. Upaya represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang di lakukan oleh penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat.

3.3 Kendala yang dihadapi perangkat desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa kendala yang terjadi yaitu kendala Keluarga dan kendala dari teman sebaya.

3.3.1 Tindakan preventif.

Kendala yang dihadapi kepala Desa Sumberagung dalam menanggulangi kenakalan remaja disebabkan karena adanya pengaruh dari teman sebaya. Teman sebaya terkadang menghasut untuk untuk melakukan kenakalan sehingga remaja, yang menyebabkan remaja yang mulanya berperilaku baik dapat terpengaruh dan

ikut juga melakukan suatu tindakan yang tergolong dalam kenakalan baik yang melanggar hukum ataupun tidak.

3.3.2 Tindakan represif.

Kendala dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan kepala desa terjadi karena kurang terjalinnya kerjasama antara orang tua dan remaja yang disebabkan karena kesibukan orang tua bekerja sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua terhadap anak mereka. Menyebabkan remaja sulit dinasehati saat mereka melakukan kenakalan, cenderung bertindak semaunya dan bebas bergaul dengan siapa saja tanpa ada yang mengawasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Harahap (2017), yang menunjukan bahwa kendala-kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah remaja sering melawan, belum bisa berdiri sendiri atau belum ada kesadaran. Sedangkan dari pihak sekolah yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anaknya, lemahnya keadaan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi, dan pengaruh teman sebaya.

4. PENUTUP

Pertama. Gambaran kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali khususnya remaja laki-laki, baik kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dan kenakalan yang melawan status. Kenakalan remaja dapat terjadi akibat kemauan remaja itu sendiri maupun ajakan dari teman sebaya. Adapun gambaran dari kenakalan remaja itu adalah perkelahian sesama remaja, kasus pencurian, merokok, berbohong, menonton video porno dan kebut-kebutan di jalan.

Kedua. Peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali kepala Desa Sumberagung sudah sangat berupaya agar remaja di Desa Sumberagung terhindar dari kenakalan yaitu dengan cara melakukan beberapa cara mencakup. Upaya preventif dilakukan kepala desa dengan mengadakan kajian ilmu agama dengan mengadakan

pengajian rutin setiap minggu dan kepala desa menyediakan sarana bagi remaja untuk menyalurkan kreatifitas mereka dengan berupaya menyediakan sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan sanggar senam agar remaja menyalurkan kreatifitas mereka dan terhindar dari kegiatan yang negatif. Sedangkan untuk upaya represif ialah dengan cara bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan pembinaan kepada remaja yang melakukan kenakalan yang melanggar hukum agar remaja menjadi jera dan tidak mengulangi kenakalan yang dapat merugikan diri mereka dan orang lain. Sedangkan upaya pembinaan, kepala Desa Sumberagung bekerjasama dengan orang tua remaja agar selalu memberikan nasehat kepada anak mereka dan memberikan contoh teladan yang baik bagi anak mereka agar menjadi sadar dan tidak lagi melakukan kenakalan.

Kertiga. Peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung berjalan dengan baik akan tetapi ada beberapa kendala yang harus dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Kendala yang dihadapi dalam penanggulangan kenakan remaja ialah adanya ajakan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi, dan mengajak remaja kembali melakukan kenakalan kemudian kendala selanjutnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka yang disebabkan karena kesibukan bekerja sehingga menyebabkan remaja bebas bergaul dengan siapa saja tanpa adanya orang yang mengontrol dan mengawasi mereka dari pergaulan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nova Auliyatul. 2018. "Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang". *Skripsi S-I*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hurlock . 2006. *Psikologi Perkembangan. Terjemahan Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

- Harahap, Yusria. 2017. “Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan”. *Skripsi S-I*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Erlangga.
- Nursafitriyani, Rini. 2020. “Upaya Penanggulangan Peningkatan Kenakaln Remaja (Studi di Kepolisian Sektor Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur)”. *Skripsi S-I*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Santrock. 2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto, Juhardi. 2018. “Dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja”. *Skripsi S-I*. Bengkulu: Institusi Agama Islam Negri Bengkulu.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sofyan, Willis. 2010. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widjaja A.W. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Bulat, dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.